

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KARANGKA TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Intelligence Quotient

a. Pengertian Inteligensi

Menurut Burt, intelegensi adalah kemampuan mengadakan sintesis, sebagai konsekuensi burt membuat test intelegensi yang terkenal diantaranya tes analogi yang merupakan pengamatan relasi dan rekonstruksi relasi analogi. Kemampuan intelektual bagu burt adalah relasi-relasi logik melalui sintesis dan bukan asosiasi mekanik. Maka dari itu test ini harus sedemikian efisien sehingga akan menjadi proses-proses yang tinggi yang dimiliki seorang anak yang melakukan suatu kegiatan yang kongkrit.

Konsep Piaget mengenai pencapaian akan nampak bila anak sanggup menjelaskan suatu gejala dalam betul perumusan kongkrit, mencapai atau memperoleh suatu pengertian. Menurut Piaget umur anak merupakan faktor yang besar dalam perkembangan intelegensi anak. Kemajuan anak dicapai melalui masa kognitif dalam perkembangannyaditandai dengan perubahan-perubahan progresif dalam proses anak menyesuaikan diri dengan lingkungan.¹²

¹² Yessi Nur Endah Sary, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Parama Publishing, 2015, h.118

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Piaget perkembangan intelektual seseorang adalah suatu perkembangan kontinu dari bagan baru dan integrasi dari setiap bagan baru dengan yang lama. Yang dimaksud dengan bagan ialah suatu struktur bersifat umum bagi setiap kelakuan. Anak mengalami masa-masa sebagai berikut:

1. Masa inteligensi sensori-motorik (sejak lahir s/d 1,5-2 tahun).
2. Masa berfikir prekonsepsi (1,5-2 s/d 4 tahun).
3. Masa berfikir intuitif (4 tahun s/d 7-8 tahun).
4. Masa berfikir operatif kongkrit (7-8 tahun s/d 11-12 tahun).
5. Masa berfikir operatif formal (11-12 tahun s/d 15-16 tahun).
6. David Wechsler memberikan definisi inteligensi adalah kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah, serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif. Kemampuan itu adalah kemampuan untuk mengolah lebih jauh lagi hal-hal yang diamati.

Taraf kecerdasan umum tiap-tiap orang berbeda-beda. Hal ini antara lain sudah ditentukan atau merupakan pembawaan sejak lahir. Disamping orang-orang yang pandai, terdapat pula orang-orang yang bodoh, sedangkan terbanyak adalah yang bertaraf rata-rata. Menyadari hal ini, sejak lama sudah diusahakan dalam psikologi untuk mengukur taraf intelegensi pada manusia.¹³

¹³ *Ibid*, h. 119-120



Tes inteligensi pada awalnya dirancang untuk membuat sampel beragam keterampilan dengan maksud memperkirakan tingkat kecerdasan umum seseorang.¹⁴

b. Pengertian *Inteligensi quotient*

Inteligensi quotient adalah ekspresi dari tingkat kemampuan individu pada saat tertentu, dalam hubungan dengan norma usia tertentu. Tidak satu tes inteligensi pun dapat menunjukkan sebab-sebab kinerja seseorang. Menganggap bahwa kinerja yang kurang bagus pada suatu tes atau dalam aktivitas kehidupan sehari-hari disebabkan oleh “inteligensi yang kurang memadai dan tidak memajukan pemahaman kita tentang kelemahan si individu bersangkutan. Dalam kenyataannya, hal itu bisa menunda upaya untuk menyelidiki sebab-sebab kelemahan yang sesungguhnya dalam sejarah pribadi si individu. Sebagaimana halnya tes-tes lain, tes-tes inteligensi seharusnya digunakan tidak untuk memberikan label pada individu-individu, tetapi untuk membantu memahami mereka.¹⁵

Kecerdasan intelektual adalah kemampuan intelektual, analisis, logika, dan rasio, merupakan kecerdasan untuk menerima, menyimpan dan mengolah informasi menjadi fakta. Kecerdasan intelektual adalah (IQ) adalah kecerdasan yang paling utama dimiliki oleh manusia. Kecerdasan intelektual atau intelegensi adalah

¹⁴ Robert J. Gregori, *Tes Psikologi*, Jakarta: Erlangga, 2002, h.7-8

¹⁵ Anne Anastasi dan Susana Urbina, *Tes Psikologi* (Edisi ketujuh), Jakarta: Indeks, 2007,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan potensial seseorang untuk mempelajari sesuatu dengan menggunakan alat-alat berfikir. IQ (*intelligence quotient*) adalah kemampuan atau kecerdasan yang didapat dari hasil pengerjaan soal-soal atau kemampuan untuk memecahkan sebuah pertanyaan dan selalu dikaitkan dengan hal akademik seseorang. Banyak orang berpandangan bawa IQ merupakan pokok dari sebuah kecerdasan seseorang sehingga IQ dianggap menjadi tolak ukur keberhasilan dan prestasi hidup seseorang. Padahal, sebetulnya tidak demikian. Orang yang ber-IQ tinggi tidak selalu sanggup meraup sukses dalam hidupnya. Karena IQ ini masih harus dilengkapi dengan aneka jenis kecerdasan lain secara proporsional untuk membentuk sebuah kesuksesan.¹⁶

Istilah *intelengensi quotient* merupakan suatu nilai atau skor yang menggambarkan mengenai “kecerdasan” seseorang bila dibandingkan dengan orang lain.¹⁷ Dari berbagai macam pengamatan ini kemudian diambil nilai rata-ratanya dimana penilaian IQ sangatlah penting terutama bagi siswa, karena dengan mengetahui tingkat IQ seorang siswa, maka akan memperoleh gambaran mengenai kemampuan siswa tersebut, dan hal ini sangat berguna dalam rangka mengarahkan pendidikan dan perkiraan profesi yang sesuai dengan minat dan bakat siswa dikemudian hari. Berikut ini

¹⁶ Octavia Pramono, *Loc. Cit*

¹⁷ Arif Budiman, *Loc. Cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdapat daftar perkiraan profesi (pekerjaan) yang sesuai dengan tingkatan IQ:

- 1) 140 : Pejabat tinggi pemerintah, profesor dan penyelidik ilmiah
- 2) 130 : Dokter, Ahli Hukum, Insinyur Sipil, Insinyur mesin atau Insinyur mekanik
- 3) 120 : Akuntan, Guru Sekolah, Manager, Farmasi, Perawat, stenografer dan lain-lain.
- 4) 110 : Buruh, Mandor, Operator Telephone, Pedagang (sales), Polisi, Montir Listrik dan lain-lain.
- 5) 100+ : Operator Mesin, Penjaga Toko, Tukang Jagal Daging, Tukang Las, Pemotong Logam dan lain-lain.
- 6) 100 - : Operator Mesin, Penjaga Toko, Tukang Jagal Daging, Tukang Las, Pemotong Logam dan lain-lain.
- 7) 90 : Buruh, Tukang Kebun, Pekerja Tambang, Tukang Sortir dan Paking, Tukang Karpet, Pekerja Ladang dan lain-lain.

Namun perlu diperhatikan pula bahwa dalam prakteknya sehari-hari, perkiraan tersebut di atas tidaklah mutlak, karena masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan pekerjaan dan profesinya.¹⁸

¹⁸ Arif Budiman, *Op. Cit.*, h. 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Pemanfaatan Hasil Tes Psikologis dalam Pelayanan BK Di Sekolah

Secara umum tes psikologis di dalam dunia pendidikan dapat dimanfaatkan untuk mengklasifikasi anak-anak berdasarkan kemampuan mereka menyerap berbagai jenis intruksi di kelas, identifikasi mana pembelajar yang cepat dan mana yang lamban, konseling pendidikan dan pekerjaan pada tingkat sekolah menengah dan universitas, menyeleksi orang-orang yang melamar masuk sekolah-sekolah professional.¹⁹

Manfaat dari pengenalan taraf intelegensi adalah bahwa dalam pendidikan atau penempatan jabatan misalnya:

Tabel 1.1
Klasifikasi Tes IQ

IQ	KLASIFIKASI	RATA-RATA PENDUDUK	TINGKAT SEKOLAH
>67	Terbelakang	2,2	Tidak bisa mengikuti sekolah
68-79	Perbatasan	6,7	Dapat mempelajari sesuatu tapi lambat
80-90	Kurang dari rata-rata	16,1	Dapat menyelesaikan SD
91-110	Rata-rata	50,0	Dapat menyelesaikan sekolah lanjutan
111-119	Diatas rata-rata	16,1	Dapat menyelesaikan sekolah lanjutan tanpa kesulitan
120-	Superior	6,7	Dapat menyelesaikan

¹⁹Anne Anastasi dan Susana Urbina, *Op. Cit* , h 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

127			universitas tanpa banyak kesulitan
128,	Sangat superior	2,2	Orang-orang yang sangat pandai seperti sarjana terkemuka

Dapat disusun rencana atau kebijaksanaan yang lebih tepat, yang sesuai dengan kapasitas kemampuan masing-masing orang. Seorang dengan IQ 90 misalnya, tidak dapat dipaksakan untuk menjadi seorang dokter. Tetapi dengan bimbingan dan latihan yang sempurna ia dapat dididik untuk menjadi juru teknik atau analisis kimia atau guru yang baik. Sebaliknya, seseorang dengan IQ 120 kalau dibiarkan dan tidak diberi kesempatan untuk belajar maka prestasi-prestasinya akan sama dengan orang-orang yang bertaraf inteligensi rendah.²⁰

d. Fungsi Utama Tes Psikologis

Masyarakat umum yang bersikap positif terhadap pengetesan percaya bahwa tes mempunyai tujuan yang bermanfaat. Fungsi utama tes adalah untuk membantu klien agar dia dapat mengambil keputusan yang lebih baik mengenai masa depannya. Tes berguna untuk:

- 1) Membantu klien memahami diri sendiri.
- 2) Membantu konselor memutuskan apakah kebutuhan klien masih dalam batas keahliannya.
- 3) Membantu konselor memahami klien dengan lebih baik.
- 4) Membantu konselor menentukan metode konseling mana yang paling tepat untuk digunakan.

²⁰ Yessy Nur Endah Sary, *Op. Cit.*, h. 121-122

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Membantu konselor memprediksi kinerja klien di masa depan dalam bidang tertentu, seperti mekanik, seni, atau lulus sekolah.
- 6) Membantu konselor merangsang minat baru di dalam diri klien.
- 7) Membantu konselor untuk mengevaluasi hasil dari upaya konseling.²¹

e. Adapun Faktor yang Mempengaruhi Intelegensi Adalah:

1. Faktor bawaan

Faktor ini ditentukan oleh sifat yang dibawa sejak lahir. Batas kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam memecahkan masalah, antara lain, ditentukan oleh faktor bawaan.

2. Faktor minat dan pembawaan yang khas

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan atau motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, sehingga apa yang diminati oleh manusia dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

3. Faktor pembentukan

Dimana pemebentukan adalah segala keadaan yang diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi.

²¹ Amirah Diniaty, *Instrumentasi dalam Bimbingan Konseling*, Pekanbaru: Cadas Press, 2013 h.41

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Faktor kematangan

Setiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Sementara setiap organ tersebut (baik fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang, jika telah tumbuh atau berkembang hingga mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.

5. Faktor kebebasan

Hal ini berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Disamping kebebasan memilih metode, juga bebas dalam memilih masalah yang sesuai dengan kebutuhannya.

Demikianlah kelima faktor diatas saling mempengaruhi dan saling terkait satu dengan yang lainnya. Jadi, untuk menentukan kecerdasan seseorang tidak dapat hanya berpedoman atau berpatokan pada salah satu faktor saja.²²

f. Tes dan Non Tes untuk Memahami Peserta Didik

Teknik tes merupakan sebuah usaha untuk memahami peserta didik melalui pemanfaatan alat-alat yang bersifat mengukur peserta didik secara langsung. Beberapa kelompok tes yang dapat digunakan untuk mengukur peserta didik adalah:

²² Octavia Pramono, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Tes Kecerdasan

Kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan berfikir yang bersifat abstrak. Dapat juga diartikan sebagai kemampuan umum individu untuk berperilaku yang jelas tujuannya, berfikir rasional, dan berhubungan dengan lingkungannya secara efektif .

Tingkat kecerdasan IQ terdiri dari :

a. Superior atau Genius

Peserta didik yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata normal, dan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan berbagai hal jauh lebih cepat dan mudah dibandingkan dengan peserta didik yang lainnya.

b. Normal

Peserta didik yang memiliki kecerdasan rata-rata atau pada umumnya.

c. Sub-Normal

Peserta didik yang memiliki kecerdasan jauh lebih lambat, lebih banyak ketidaktepatannya, serta sering menghadapi kesulitan untuk menyelesaikan berbagai hal, bila dibandingkan dengan peserta didik yang lain.

2. Tes Bakat

Tes bakat mengukur kecerdasan potensial yang bersifat khusus peserta didik. Ada dua jenis bakat, yaitu bakat sekolah dan bakat pekerjaan jabatan. Bakat sekolah berkenaan dengan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecakapan potensial khusus yang mendukung penguasaan bidang-bidang ilmu atau mata pelajaran. Sedangkan bakat pekerjaan jabatan berkenaan dengan kecakapan potensial khusus yang mendukung keberhasilan dalam pekerjaan. Untuk mengetahui bakat peserta didik, telah dikembangkan beberapa macam tes, yaitu:

a) Rekonik

Tes ini mengukur kemampuan fungsi motorik, persepsi dan berfikir mekanis.

b) Tes Bakat Musik

Tes ini mengukur kemampuan bermusik yang dimiliki oleh peserta didik.

c) Tes Bakat Artistik

Tes ini mengukur kemampuan artistik yang dimiliki oleh peserta didik.

d) Tes Bakat Klerikal (perkantoran)

Tes ini mengukur kemampuan klerikal atau mengelola belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

e) Tes Bakat Multifaktor

Tes ini mengukur berbagai kemampuan khusus yang berkenaan dengan peserta didik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Tes Prestasi Belajar

Tes prestasi belajar adalah suatu perangkat kegiatan atau alat yang dimaksudkan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya dalam domain kognitif, afektif dan psikomotor. Penggunaan teknik tes prestasi belajar bertujuan untuk:

- a. Menilai kemampuan belajar peserta didik
 - b. Memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik
 - c. Mengecek kemajuan belajar peserta didik
 - d. Memahami kesulitan-kesulitan belajar peserta didik
 - e. Memperbaiki teknik mengajar guru
 - f. Menilai efektifitas (keberhasilan) mengajar guru²³
- g. Standar dan Etika Pengetesan**

Meningkatnya penggunaan semua jenis tes terstandarisasi membawa pula pengenalan akan perlunya kesadaran publik yang lebih besar atas kelebihan dan keterbatasan pemeriksaan psikologi dan pendidikan dan juga motivasi serta praktik orang-orang yang memasarkan dan menggunakan tes dan instrumen pemeriksaan lainnya. Perhatian terus-menerus organisasi profesional psikolog dan pendidik adalah bahwa tes yang tersedia secara komersial harus mengukur apa yang klaim oleh para penulis tes, penerbit, distributor, dapat mereka lakukan.

²³ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2015, h.67-69

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Kualifikasi pengguna tes

Kualifikasi untuk mengelola, memberikan skor, dan menginterpretasikan tes bervariasi sampai taraf tertentu berkaitan dengan jenis tes tertentu. Kualifikasi penggunaan tes dinilai dengan:

1. Menjaga keamanan materi pengetesan sebelum dan sesudah pelaksanaan tes
2. Menghindari pemberian label berbasis individu pada skor tes tunggal
3. Mengikuti dengan sangat setia hukum hak cipta dan menghindari fotokopi atau juga mereproduksi formulir jawaban, buku tes, atau buku petunjuk
4. Mengurus dan memberikan skor tes dengan tepat sesuai dengan ketentuan dalam buku petunjuk
5. Mengungkapkan hasil hanya pada orang berwenang dan dalam bentuk yang sesuai dengan prinsip interpretasi tes berterima.

b. Persetujuan yang diberikan dan kerahasiaan

Yaitu merupakan formulir yang harus dibaca dan ditandatangani oleh peserta tes atau pihak yang bertanggung jawab lainnya, sebelum ujian psikologi dilaksanakan. Sebagaimana dinyatakan dalam formulir, sebelum tes atau prosedur psikometrik lainnya diadakan, peserta tes harus diberitahu sifat dan tujuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemeriksaan, mengapa dia dites, siapa yang akan mengakses informasi, dan bagaimana informasi ini akan digunakan. Informasi berkenaan dengan bayaran untuk pelayanan pemeriksaan, batas kerahasiaan, dan keterlibatan pihak ketiga harus diberitahukan juga.²⁴

h. Tes penempatan

Tes penempatan pada umumnya dilakukan menjelang dimulainya suatu program pengajaran, dengan maksud untuk menempatkan seseorang pada kelompok yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Hal ini dimaksudkan agar dalam mengikuti pelajaran ia berada dalam kelompok yang memiliki tingkat kemampuan yang kira-kira sama dengan tingkat kemampuannya. Dengan demikian, dalam mengikuti pengajaran, ia tidak tertinggal dari teman sekelompoknya.²⁵

2. Penempatan dan Penyaluran

a. Pengertian Penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran secara tepat (misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau program khusus, kegitatan ekstra

²⁴ Lewis R.Aiken dan Gary Groth-Marnat, *Pengetesan dan Pemeriksaan Psikologi*, Jakarta: Indeks, 2008, h. 16-19

²⁵ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2006, h. 411-412

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurikuler sesuai dengan potensi, bakat, minat, serta kondisi pribadinya.²⁶

b. Fungsi Penempatan dan penyaluran

Berbagai hal, seperti kemampuan, minat dan bakat, tidak tersalurkan secara tepat. Kondisi seperti itu mengakibatkan siswa yang bersangkutan tidak dapat berkembang secara optimal. Layanan penempatan dan penyaluran memungkinkan siswa berada pada posisi dan pilihan yang tepat, yaitu berkenaan dengan penjurusan, kelompok belajar, kegiatan ekstra kurikuler, program latihan, dan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kondisi fisik dan psikisnya. Fungsi utama bimbingan yang di dukung oleh layanan penempatan atau penyaluran ialah fungsi pencegahan dan pemeliharaan.²⁷

c. Tujuan Penempatan dan penyaluran

1. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan penempatan dan penyaluran adalah diperolehnya tempat yang sesuai bagi individu untuk pengembangan potensi dirinya. Tempat yang dimaksudkan itu adalah kondisi lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio emosional, dan lebih luas lagi lingkungan budaya, yang secara langsung berpengaruh terhadap kehidupan dan perkembangan individu.

²⁶ Thantawy, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Pamator, 1995, h.44

²⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit.*, h. 36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan penempatan dan penyaluran dapat dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling yang diemban oleh layanan ini.

- a. Fungsi pemahaman, terkait dengan dipahaminya potensi dan kondisi diri individu, serta kondisi lingkungan yang ada sekarang dan kondisi lingkungan yang dikehendaki.
- b. Fungsi pencegahan, terkait dengan dampak positif layanan yang dapat mencegah semakin parahnya masalah, hambatan dan kerugian yang dapat dialami individu atau klien apabila ia dibiarkan dalam kondisi lingkungan yang sekarang ada. Jika layanan penempatan dan penyaluran tidak dilaksanakan, artinya individu atau klien dibiarkan berada dalam keadaan mismatch antara potensi dan atau kondisi dirinya dengan kondisi lingkungannya. Layanan penempatan dan penyaluran mencegah berlarut dan diperparah masalah klien.
- c. Fungsi pengentasan, secara langsung terkait dengan fungsi pencegahan. Pertama-tama layanan penempatan dan penyaluran hendak mengatasi masalah individu atau klien melalui upaya menempatkannya pada kondisi lingkungan yang lebih sesuai dengan kebutuhan klien.
- d. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan, secara langsung menjadi buah dari penyaluran dalam layanan penempatan dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyaluran. Dengan kondisi lingkungan yang baru yang lebih sesuai, potensi individu atau klien menjadi berkembang dan terpelihara dari hal-hal yang menghambat dan merugikan.

- e. Fungsi edukasi, mempunyai kaitan yang tidak langsung dengan fungsi-fungsi lainnya dalam layanan penempatan dan penyaluran. Dengan fungsi penuntasan dan pencegahan, secara tidak langsung layanan penempatan dan penyaluran menghindarkan individu atau klien dari keteraniayaan diri dari hak-haknya.

Konselor sebagai pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran adalah ahli pelayanan konseling yang sangat peduli terhadap optimalisasi perkembangan individu demi kebahagiaan kehidupannya. Konselor memperhatikan dengan cermat kondisi lingkungan dalam kaitannya dengan perkembangan dan kehidupan individu. Layanan penempatan dan penyaluran merupakan wahana bagi konselor untuk mengupayakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pengembangan dan kehidupan individu.²⁸

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain.

²⁸ Prayitno, *Op. Cit.*, h.3-4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian terdahulu yang relevan yang pernah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

Warni (2010) Mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Kependidikan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul *Kerjasama Guru Pembimbing dan Wali Kelas dalam Layanan Penempatan dan Penyaluran di SMA Negeri 12 Pekanbaru*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kerjasama guru pembimbing dan guru wali kelas diperoleh persentase 61,25% tergolong cukup baik, karena berada pada persentase 61-80%.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman di dalam memberikan penafsiran penulisan ini. Adapun kajian ini berkenaan dengan pemanfaatan hasil tes *intelegensi quotient* oleh guru bimbingan konseling untuk penempatan dan penyaluran siswa maka indikator-indikator yang digunakan ialah:

1. Guru bimbingan dan konseling harus mengenal dan memahami tentang potensi dan bakat siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru.
2. Penempatan dan penyaluran yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pemilihan jurusan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru.
3. Hasil tes IQ sebagai acuan siswa dalam menentukan pilihan jurusan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Hasil tes IQ untuk penyeleksian dalam hal penerimaan calon siswa baru siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru.
5. Guru bimbingan dan konseling mampu menempatkan layanan yang akan diberikan terhadap siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan hasil tes *intelegensi quotient* oleh guru bimbingan konseling untuk penempatan dan penyaluran siswa indikatornya adalah:

1. Latar belakang pendidikan guru bimbingan konseling
2. Persiapan yang dilaksanakan dalam melaksanakan hasil tes *intelegensi quotient*
3. Dana yang tersedia untuk pelaksanaan tes *intelegensi quotient*
4. Waktu yang tersedia untuk melaksanakan hasil tes *intelegensi quotient*
5. Sarana dan prasarana yang tersedia
6. Keseriusan siswa dalam mengikuti tes *intelegensi quotient*
7. Kerjasama dengan berbagai pihak sekolah dalam melaksanakan hasil tes *intelegensi quotient* untuk penempatan dan penyaluran jurusan siswa.